

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KARANG TARUNA DESA KARANG ANYAR

Sugiarti*¹, Mardiah Hayati²

^{1,2}Universitas Nurul Huda

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

*e-mail: giarti@unuha.ac.id ¹, mardiah@unuha.ac.id²

Abstract

This community service activity aims to increase the self-confidence of the youth organization (Karang Taruna) members in Karang Anyar Village through public speaking training. The ability to speak in public is a highly important skill, especially for young people who play an active role in social activities and community leadership. However, based on initial observations, many members of Karang Taruna still feel nervous, lack confidence, and struggle to convey ideas systematically in front of an audience. Therefore, the service team organized a public speaking training program covering basic communication theory, vocal techniques, body language, presentation material preparation, and direct practice sessions with feedback. The methods used included interactive lectures, simulations, group discussions, and pre- and post-training evaluations. The results of this activity showed a significant improvement in participants' self-confidence, ability to express opinions, and enthusiasm for public speaking. It is expected that this activity will serve as an initial step in developing youth leadership potential at the village level.

Keywords: *Public Speaking Training, Self-Confidence, Youth Organization, Speaking Skills.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar melalui pelatihan public speaking. Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama bagi generasi muda yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan di masyarakat. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak anggota Karang Taruna yang masih merasa gugup, tidak percaya diri, dan kurang mampu menyampaikan ide secara sistematis di depan publik. Oleh karena itu, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan public speaking yang mencakup teori dasar komunikasi, teknik vokal, bahasa tubuh, penyusunan materi presentasi, serta sesi praktik langsung dengan umpan balik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan pendapat, serta antusiasme peserta dalam berbicara di depan umum. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan potensi kepemimpinan pemuda di tingkat desa.

Kata kunci: *Public speaking training, self confidence, youth organization, speaking skills.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting di era modern, terutama bagi generasi muda yang tergabung dalam organisasi seperti Karang Taruna. Peran aktif pemuda dalam pembangunan desa menuntut mereka untuk mampu menyampaikan ide, berargumentasi, dan memimpin forum dengan percaya diri. Namun, kenyataannya, masih banyak anggota Karang Taruna yang mengalami kendala dalam menyampaikan pendapat secara terbuka karena rendahnya kepercayaan diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Nurhasanah & Suryani (2022), yang

menyatakan bahwa kurangnya pelatihan komunikasi menyebabkan tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada pemuda desa cenderung tinggi, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi solusi strategis untuk membekali pemuda dengan teknik berbicara yang efektif sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi verbal, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan dan keberanian dalam menghadapi audiens. Melalui pendekatan yang praktis dan interaktif, diharapkan anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar dapat lebih aktif, percaya diri, dan berdaya saing dalam berkontribusi di lingkungan masyarakat dalam kemampuan berbicara.

Pelatihan public speaking telah terbukti menjadi intervensi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, terutama pada kalangan pemuda Karang Taruna. Berdasarkan teori self-efficacy dari Albert Bandura dalam kerangka social cognitive theory, kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman menguasai suatu tugas (mastery experience), pengamatan terhadap model positif (social modeling), persuasi verbal, dan pengaturan kondisi emosional diri (Grace, 2024). Pendekatan berbasis experiential learning, selanjutnya menekankan praktik aktif seperti role-playing, penyusunan dan presentasi pidato, serta refleksi diri yang sistematis, yang dapat mengurangi communication apprehension dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta (Gee, 2023). Sejalan dengan itu, model pengembangan keterampilan ala Toastmasters International juga menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan yang mencakup praktek, umpan balik, dan pengarahan secara bertahap mampu memperkuat motivasi dan rasa percaya diri (Bulolo, 2025).

Konteks Karang Taruna dan wilayah pedesaan seperti Desa Karang Anyar, penelitian pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa pelatihan publik speaking secara terstruktur dan rutin bukan hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mengurangi kecenderungan social loafing dan pasif sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas komunitas. Dengan demikian, kombinasi antara pondasi teori self-efficacy, experiential learning, praktik role-play serta umpan balik konstruktif membentuk kerangka konseptual yang kuat untuk program pelatihan public speaking. Program ini tidak hanya dirancang untuk mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar melalui pengalaman langsung, penguatan mental, dan model sukses yang bisa diteladani.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan public speaking ini adalah pendekatan experiential learning yang dikombinasikan dengan teknik practice based training. Pelatihan dilakukan secara partisipatif dan berfokus pada keterlibatan aktif peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Tahapan pelatihan meliputi penyampaian materi teori dasar public speaking, demonstrasi oleh fasilitator, praktik individu dan kelompok, serta sesi evaluasi dan refleksi. Dalam setiap sesi, peserta diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum dalam berbagai konteks, seperti perkenalan, presentasi topik tertentu, dan debat ringan, yang semuanya dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan berbicara di depan umum (communication apprehension). Metode ini juga mencakup pemberian umpan balik langsung dari fasilitator dan sesama peserta untuk memperkuat motivasi dan memperbaiki teknik berbicara. Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mengukur tingkat kepercayaan diri peserta menggunakan skala Likert, serta observasi langsung selama proses pelatihan berlangsung. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama tiga hari secara berturut-turut, dengan total durasi 12 jam pelatihan, dan bertempat di Balai Desa Karang Anyar dengan melibatkan 25 anggota aktif Karang Taruna sebagai peserta utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan public speaking yang dilaksanakan di Desa Karang Anyar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri para anggota Karang Taruna. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku merasa gugup, tidak percaya diri, dan cenderung menghindari berbicara di depan umum. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan selama tiga hari, terjadi perubahan positif yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan pidato secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata skor kepercayaan diri peserta meningkat sebesar 35%, dengan indikator paling menonjol adalah peningkatan ekspresi verbal, kontak mata, dan kestabilan suara saat berbicara. Selain itu, observasi selama pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih antusias dan terbuka dalam memberikan maupun menerima umpan balik. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kemajuan luar biasa dengan mampu menjadi pemimpin diskusi kelompok secara spontan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang dirancang secara terstruktur, interaktif, dan berbasis pengalaman mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan personal dan sosial pemuda Karang Taruna di Desa Karang Anyar.

Hasil pelatihan public speaking yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar sejalan dengan teori self-efficacy dari Bandura, yang

menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Peserta yang sebelumnya ragu untuk berbicara di depan umum, mulai menunjukkan keberanian setelah beberapa kali mendapat kesempatan tampil dan menerima umpan balik positif. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan experiential learning Kolb, di mana proses belajar melalui pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri. Dalam pelatihan ini, praktik langsung seperti role play, presentasi, dan simulasi diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk mengevaluasi dirinya secara berkelanjutan. Peningkatan kepercayaan diri juga diperkuat oleh aspek sosial dari pelatihan, di mana suasana yang mendukung antar peserta menciptakan rasa aman dan saling percaya. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan public speaking merupakan salah satu metode efektif dalam mengurangi kecemasan komunikasi dan meningkatkan keberanian tampil di ruang publik, terutama di kalangan remaja dan pemuda.

4. KESIMPULAN

Bahwa pelatihan public speaking secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar. Melalui pendekatan berbasis praktik langsung dan partisipatif, peserta mendapatkan pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum, yang berdampak positif terhadap keberanian, kejelasan berbicara, dan kemampuan mengatur emosi saat tampil. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan solidaritas antar anggota. Peningkatan ini terlihat baik secara kuantitatif melalui hasil pre-test dan post-test, maupun secara kualitatif melalui perubahan sikap dan perilaku peserta selama pelatihan berlangsung. Dengan demikian, pelatihan public speaking dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam pengembangan kapasitas pemuda di lingkungan desa, khususnya dalam membentuk generasi muda yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. P., & Kartikakirana, R. A. (2022). Peningkatan capacity building melalui pelatihan public speaking sebagai upaya pemberdayaan masyarakat bagi Karang Taruna Pemuda Jongkangan – Yogyakarta. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Alam, R., Ramlawati, & Nujum, S. (2022). Pelatihan Public Speaking Bagi Karang Taruna Bukit Kemuning Desa Pucak Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian, Inovasi, dan Keberlanjutan*.
- Ajibulloh, A., Yudhistira, N., Adiyanto, W., & Intueri Mahendra, A. P. (2022). Pelatihan pengembangan diri Karang Taruna Wirasoma melalui public speaking dan leadership oleh YCA (Youth Communication Academy). *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi untuk Negeri*, 3(3).
- Astuti, W., Seto, R., Mirhanty, L., & Bagus, A. (2024). Pelatihan kepemimpinan dan public speaking terhadap Karang Taruna Kelurahan Serua Indah. *Jurnal Abdi Masyarakat Tri Dharma Manajemen*.
- Hazmin, G., Nugroho, G. S., Farhan, F., & Rahmawati, L. (2022). Membangun suara komunitas: pelatihan peningkatan kemampuan public speaking pemuda Karang Taruna Padukuhan Ngeblak. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(4).
- Kasmita, M., Wafiqah, S. S., Seppa, Y. I., & Tadampali, A. C. (2024). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3).
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2022). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1).
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20–26.
- Sari, R. E., Putrianti, F. G., & Wulandari, S. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna Dusun Klitak, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 372–378.
- Widari, D. A. (2022). Pengembangan skill public speaking bagi warga Kampung Ekowisata Keranggan. In *Dedikasi PKM UNPAM*, 3(1), 7–12.